

Analisis Motivasi Mahasiswa Menjalankan Kerja *Part-Time* sebagai *Host Live*

Dian Rahma Ayuningsih¹, M. Nauval I'zazul Ulayya², M. Irfan Rizqi³

^{1,2,3}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: dian.rahma.ayuningsih@mhs.uingusdur.ac.id¹,
m.nauval.izazul.ulayya@mhs.uingusdur.ac.id², m.irfan.rizqi@mhs.uingusdur.ac.id³

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan bekerja *part-time* sebagai *host live*, serta mengevaluasi efektivitas pekerjaan tersebut terhadap kesejahteraan ekonomi mereka. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap mahasiswa yang telah bekerja sebagai *host live* minimal tiga bulan, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan ekonomi menjadi faktor utama motivasi, diikuti oleh keinginan mengembangkan keterampilan dan memperluas jaringan sosial. Pekerjaan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian finansial sekaligus memberikan manfaat non-ekonomi seperti peningkatan keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan pengembangan diri secara keseluruhan.

Kata kunci: motivasi, *part-time*, *host live*, mahasiswa

ABSTRACT: This study aims to analyze the factors that motivate students of the Islamic Economics Study Program at UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan to work *part-time* as live hosts, and to evaluate the effectiveness of this work on their economic well-being. Using a qualitative approach with a phenomenological method, data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation of students who had worked as live hosts for at least three months, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results showed that economic needs were the main motivation factor, followed by the desire to develop skills and expand social networks. This work has proven effective in increasing financial independence while providing non-economic benefits such as improving communication skills, time management, and overall self-development.

Keywords: motivation, *part-time*, *host live*, student

1. PENDAHULUAN

Di era digital, semakin banyak mahasiswa memilih pekerjaan *part-time* untuk menambah penghasilan dan membantu menutupi biaya pendidikan (Ningsih et al., 2020). Salah satu pekerjaan yang diminati adalah sebagai *host live* di platform media sosial dan *live streaming*. Pekerjaan ini menawarkan fleksibilitas waktu, sehingga cocok untuk mahasiswa yang perlu menyeimbangkan studi dan pekerjaan. Selain potensi penghasilan yang menjanjikan, pekerjaan ini juga menuntut keterampilan komunikasi yang baik dan kemampuan manajemen waktu. Dengan menjadi *host live*, mahasiswa dapat mempromosikan produk atau jasa perusahaan dan mendapatkan pengalaman berharga di bidang pemasaran digital.



Gambar 1. Seorang mahasiswa sedang berjalan melalui *live streaming*.

Sejak diperkenalkan pada 2016, industri *live streaming* mengalami pertumbuhan signifikan. Dalam lima tahun terakhir, nilainya meningkat hingga miliaran dolar (Q. Chen, 2021). Pandemi Covid-19 pada 2020 menjadi salah satu faktor pendorong utama, di mana pembatasan aktivitas fisik membuat masyarakat beralih ke aktivitas online, termasuk belanja daring. Banyak toko daring memanfaatkan platform *live streaming* sebagai strategi pemasaran, sehingga permintaan akan *host live* meningkat. Tren ini terus berkembang bahkan setelah pandemi mereda, dengan banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya *live streaming* untuk menarik audiens. Bagi mahasiswa, kondisi ini membuka peluang kerja baru di sektor e-commerce.



Gambar 2. Mahasiswa menjadi *host live* di salah satu platform e-commerce.

Pertumbuhan pesat industri *live streaming* juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk menggunakan waktu luang mereka secara lebih produktif. Selain penghasilan tambahan yang membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, pekerjaan ini mengajarkan keterampilan berharga seperti komunikasi, manajemen waktu, dan pemasaran digital (Guo et al., 2023). Industri ini tidak hanya berkembang di

Indonesia, tetapi juga menjadi fenomena global, didukung oleh penetrasi internet yang meningkat dan penggunaan perangkat mobile yang meluas. Kemajuan teknologi juga berperan dalam meningkatkan kualitas streaming dan interaksi real-time dengan audiens, menjadikan pekerjaan ini semakin menarik bagi mahasiswa.

Faktor ekonomi merupakan salah satu motivasi utama mahasiswa untuk bekerja *part-time* (Özmen, 2023). Banyak mahasiswa berasal dari keluarga menengah ke bawah, sehingga mereka bekerja untuk membantu kebutuhan harian dan membayar biaya pendidikan. Selain itu, bekerja *part-time* mengajarkan kemandirian dan membantu mahasiswa mengurangi ketergantungan finansial pada orang tua. Dalam beberapa kasus, mahasiswa bekerja untuk menabung demi masa depan atau membiayai kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya keterampilan mereka selama kuliah.

Motivasi lain yang tidak kalah penting adalah faktor sosial. Banyak mahasiswa melihat pekerjaan sebagai *host live* sebagai kesempatan untuk memperluas jaringan sosial dan membangun relasi yang bermanfaat di masa depan (Prasetya & Siharis, 2023). Sebagai *host live*, mereka dapat berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, yang dapat membantu memperkuat koneksi untuk kebutuhan profesional kelak. Selain itu, pekerjaan ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*, keterampilan yang semakin penting di era modern. Bagi mereka yang tertarik dengan media sosial, pekerjaan ini juga menjadi wadah untuk menyalurkan minat sambil menghasilkan pendapatan tambahan.

Secara keseluruhan, pekerjaan *part-time* sebagai *host live* memberikan manfaat ekonomi dan non-ekonomi yang signifikan. Dari sisi ekonomi, mahasiswa dapat memperoleh penghasilan tambahan untuk membantu membiayai pendidikan dan kebutuhan sehari-hari. Dari sisi non-ekonomi, mereka dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan pemasaran digital yang bermanfaat untuk dunia kerja masa depan (Mubarok et al., 2024). Fleksibilitas waktu yang ditawarkan pekerjaan ini juga memungkinkan mahasiswa tetap fokus pada studi tanpa mengganggu aktivitas kuliah.

Pekerjaan ini biasanya diatur dengan sistem shift, yang mempermudah mahasiswa untuk mengatur waktu kerja sesuai jadwal kuliah mereka. Meski demikian, pekerjaan ini tetap menuntut kerja sama tim yang baik untuk menghindari konflik jadwal antarhost. Mahasiswa yang cermat mengatur waktu dapat tetap fokus pada studi sekaligus mendapatkan penghasilan tambahan.

Namun, pekerjaan ini juga memiliki tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah kebutuhan untuk mengorbankan waktu istirahat dan belajar demi memenuhi tuntutan pekerjaan, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat memengaruhi kesehatan dan prestasi akademik mereka (Tumin et al., 2020). Tekanan untuk selalu tampil menarik dan berkomunikasi secara efektif di hadapan audiens juga dapat menjadi tantangan psikologis yang memerlukan kesiapan mental. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menyeimbangkan pekerjaan dan studi mereka agar keduanya dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal.

Pada penelitian ini menggunakan beberapa teori, diantaranya teori hierarki kebutuhan Maslow (1943) dan teori alokasi waktu Gary Becker (1965) yang saling melengkapi dalam menjelaskan perilaku individu, terutama dalam konteks pekerjaan dan pengelolaan waktu. Maslow (1943) menguraikan lima tingkatan kebutuhan manusia, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, ego, hingga aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan ini sering kali menjadi motivasi utama seseorang untuk bekerja, sebagaimana didukung oleh penelitian Agistiani et al. (2023) dan Chen & Xiong (2019), yang menunjukkan bahwa pencapaian kebutuhan finansial dan sosial dapat mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas produktif, termasuk pekerjaan berbasis digital.

Teori alokasi waktu Becker (1965) menekankan pentingnya pengelolaan waktu sebagai sumber daya langka untuk memaksimalkan kesejahteraan. Penelitian Ario (2019) dan Prasetya & Siharis (2023) menunjukkan bahwa keterbatasan waktu sering menjadi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara berbagai aktivitas. Motivasi kerja berperan signifikan dalam efisiensi kinerja individu, meskipun stres dan pengelolaan waktu yang kurang optimal tetap menjadi hambatan utama.

Kebutuhan sosial dan aktualisasi diri, sebagaimana dijelaskan oleh Maslow, berkaitan dengan preferensi individu terhadap aktivitas yang memberikan nilai personal dan sosial. Penelitian Chen & Xiong (2019) menunjukkan bahwa interaksi sosial dan pengalaman unik dalam platform *live streaming* dapat memenuhi kebutuhan tersebut, sementara penelitian Chen (2021) menyoroti pentingnya strategi bisnis, seperti pemilihan mitra dan produk yang tepat, untuk mendukung pencapaian tujuan ekonomi sekaligus kebutuhan personal.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang buruk dapat berdampak negatif pada kesejahteraan individu. Mardelina & Muhson (2017) serta Yahya & Widjaja (2019) menemukan bahwa aktivitas tambahan seperti pekerjaan dapat mengurangi alokasi waktu untuk kegiatan penting lainnya, yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan individu secara keseluruhan.

Penelitian ini menyoroti perbedaan dengan riset sebelumnya yang lebih umum, dengan fokus khusus pada motivasi mahasiswa bekerja sebagai *host live*. Selain menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini mengevaluasi dampak pekerjaan terhadap kesejahteraan ekonomi dan pengembangan keterampilan mahasiswa, sehingga memberikan wawasan baru yang relevan secara sosial dan budaya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan memahami motivasi mahasiswa Ekonomi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam bekerja *part-time* sebagai *host live*. Pendekatan ini dipilih untuk menggali makna pengalaman mereka menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja. Setting penelitian berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan subjek yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa aktif yang telah bekerja sebagai *host live* minimal tiga bulan dan bersedia menjadi informan. Data primer dikumpulkan melalui: (1) wawancara semi-terstruktur, (2) observasi partisipatif terhadap aktivitas *live streaming*, dan (3) dokumentasi berupa bukti kegiatan *live streaming*.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: (1) reduksi data untuk menyaring informasi relevan, (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi untuk menjawab rumusan masalah. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta member checking kepada informan untuk memastikan akurasi interpretasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini mengumpulkan data melalui teknik wawancara yang dilakukan kepada tujuh narasumber. Para narasumber dipilih karena telah bekerja sebagai *host live part-time* selama lebih dari tiga bulan, sehingga dianggap memiliki pengalaman yang relevan dengan tujuan penelitian. Narasumber pada penelitian ini diantaranya:

- a. Wulan Lailatur Rohmah, telah bekerja *part-time* sebagai *host live* selama 1 tahun.
- b. Triana Dani, telah bekerja *part-time* sebagai *host live* selama 1 tahun.
- c. Muthia Husna Qolby, telah bekerja *part-time* sebagai *host live* selama 1 tahun.
- d. Rizqi Salamah, telah bekerja *part-time* sebagai *host live* selama 2 tahun.
- e. Bela Fitriani, telah bekerja *part-time* sebagai *host live* selama 6 bulan.
- f. Andhita Rahmatika Ichsan, telah bekerja sebagai *host live* selama 8 bulan.
- g. Rizqi Putri Solina, telah bekerja sebagai *host live* selama 1 tahun.

Wawancara difokuskan pada pengumpulan informasi tentang faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa untuk bekerja *part-time* sebagai *host live* dan sejauh mana pekerjaan ini efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Jawaban yang diberikan oleh para narasumber selama wawancara dicatat dan disajikan dalam bentuk kutipan. Data ini menggambarkan beragam pengalaman dan motivasi mahasiswa dalam menjalankan pekerjaan ini.

Hasil wawancara digunakan untuk menganalisis apakah rumusan masalah dalam penelitian ini dapat terjawab secara mendalam. Dengan menggali faktor-faktor motivasi dan dampak pekerjaan *part-time* terhadap kesejahteraan ekonomi mahasiswa, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai peran pekerjaan *host live* dalam mendukung kebutuhan finansial mahasiswa.

1) Faktor yang Mendorong Mahasiswa untuk Bekerja *Part-time* Sebagai *Host live*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memilih bekerja sebagai *host live* karena faktor ekonomi. Mereka menjalani pekerjaan ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus membantu orang tua membayar biaya pendidikan. Hal ini diungkapkan oleh salah satu narasumber, Wulan Lailatur Rohmah, yang menyatakan:

“Saya jadi *host live* ya karena untuk memenuhi kebutuhan saya sehari-hari dan membantu meringankan orang tua dalam membayar biaya pendidikan saya.” (Wulan Lailatur Rohmah, hasil wawancara).

Namun, selain faktor ekonomi, ada juga mahasiswa yang termotivasi bekerja sebagai *host live* seperti ingin belajar mandiri, melatih keterampilan *public speaking*, dan mencari pengalaman dalam bekerja. Hal ini disampaikan oleh Bela Fitriani dan Muthia Husna Qolby dalam wawancara:

“Saya nge-live karena pengen belajar mandiri aja, hitung-hitung melatih skill *public speaking* saya.” (Bela Fitriani, hasil wawancara).

“... ingin cari pengalaman kerja di dunia online shop lewat nge-live.” (Muthia Husna Qolby, hasil wawancara).

Pengaruh lingkungan sekitar, seperti keluarga, juga menjadi alasan lain bagi mahasiswa dalam memilih pekerjaan ini. Rizqi Salamah mengungkapkan bahwa kondisi ekonomi keluarganya yang tidak stabil memotivasi dirinya untuk bekerja sebagai *host live*. Dia menyatakan:

“... kalau saya sendiri karena pengaruh keluarga. ekonomi yang naik turun, membuat saya yakin untuk memutuskan bekerja sebagai *host live*.” (Rizqi Salamah, hasil wawancara).

Selain itu, pekerjaan sebagai *host live* juga memberikan manfaat dalam memperluas jaringan sosial para mahasiswa. Melalui pekerjaan ini, mereka dapat berinteraksi dengan banyak orang, termasuk sesama mahasiswa dan pengusaha, yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa depan. Hal ini ditekankan oleh Wulan Lailatur Rohmah dan Rizqi Salamah:

“... ditempat saya bekerja banyak sekali sesama mahasiswa yang menjadi *host live* ini bisa memperluas jaringan sosial saya.” (Wulan Lailatur Rohmah, hasil wawancara).

“... tapi selain karena ekonomi, melalui kerja nge-live juga bisa memperluas jaringan sosial saya, karena saya bisa lebih dekat dengan para pengusaha.” (Rizqi Salamah, hasil wawancara).

Ada pula mahasiswa yang memilih pekerjaan ini untuk mengisi waktu luang dengan cara yang produktif sekaligus menghasilkan uang. Triana Dani menyatakan:

“... kebetulan saya ditawari nge-live, jadi saya iya kan saja buat mengisi waktu luang saya, lumayan bisa untuk menambah uang saku kuliah.” (Triana Dani, hasil wawancara).

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini mengungkapkan bahwa faktor yang mendorong mahasiswa untuk bekerja *part-time* sebagai *host live* dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

- i. **Ekonomi.**

Faktor ekonomi menjadi alasan utama mahasiswa memilih bekerja sebagai *host live*. Pekerjaan ini dianggap mampu membantu mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus meringankan beban orang tua dalam membayar biaya pendidikan. Wulan Lailatur Rohmah, misalnya, menyatakan bahwa pekerjaan ini dilakukan untuk kebutuhan pribadinya dan untuk membantu orang tua secara finansial. Selain itu, Rizqi Salamah menyoroti ketidakstabilan ekonomi keluarganya sebagai pendorong utama untuk terjun dalam pekerjaan ini. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Agistiani et al. (2023) yang menyebutkan bahwa faktor ekonomi adalah motivasi utama mahasiswa bekerja paruh waktu.
- ii. **Kemandirian.**

Keinginan untuk menjadi mandiri juga menjadi faktor signifikan dalam memilih pekerjaan ini. Bela Fitriani menyebutkan bahwa ia ingin belajar mandiri melalui pekerjaan sebagai *host live*. Motivasi ini menunjukkan adanya upaya mahasiswa untuk tidak terlalu bergantung pada orang tua dan lebih bertanggung jawab terhadap kebutuhan mereka sendiri.
- iii. **Melatih keterampilan *public speaking*.**

Bekerja sebagai *host live* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih keterampilan berbicara di depan publik (*public speaking*). Bela Fitriani menyebutkan bahwa selain untuk belajar mandiri, ia juga ingin mengembangkan keterampilan berbicaranya melalui aktivitas *live streaming*. Pekerjaan ini memungkinkan mahasiswa untuk berbicara secara langsung kepada audiens, sehingga menjadi wadah latihan keterampilan komunikasi.
- iv. **Mencari pengalaman baru.**

Motivasi untuk mencari pengalaman baru juga menjadi alasan lain bagi mahasiswa. Muthia Husna Qolby, misalnya, mengungkapkan bahwa bekerja sebagai *host live* adalah peluang untuk mengenal dunia *online shop* lebih dalam. Pengalaman bekerja ini tidak hanya memberikan pendapatan tetapi juga wawasan baru yang dapat bermanfaat untuk karier mereka di masa depan.
- v. **Memperluas jaringan sosial.**

Melalui pekerjaan sebagai *host live*, mahasiswa dapat memperluas jaringan sosial mereka. Wulan Lailatur Rohmah mengungkapkan bahwa ia bertemu banyak sesama mahasiswa dalam

pekerjaan ini, yang membantu membangun koneksi sosial. Rizqi Salamah juga menyoroti manfaat bekerja sebagai *host live* dalam mempererat hubungan dengan pengusaha, yang dapat berguna untuk peluang kerja atau kolaborasi di masa depan.

vi. Memanfaatkan waktu luang.

Pekerjaan ini juga dipilih untuk mengisi waktu luang secara produktif. Triana Dani, misalnya, mengatakan bahwa ia menerima tawaran pekerjaan ini karena ingin memanfaatkan waktu luangnya sambil menambah uang saku. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan *part-time* seperti *host live* dianggap sebagai cara efektif untuk memanfaatkan waktu sekaligus mendapatkan keuntungan finansial.

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa bekerja sebagai *host live* beragam, mulai dari alasan ekonomi hingga keinginan untuk meningkatkan keterampilan dan pengalaman. Hasil wawancara ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyoroti berbagai motivasi mahasiswa bekerja paruh waktu.

2) Efektivitas Kerja *Part-time* Sebagai *Host live* Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Mahasiswa

Dari wawancara yang telah dilakukan, pekerjaan *part-time* sebagai *host live* terbukti membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Banyak narasumber mengungkapkan bahwa penghasilan dari pekerjaan ini membuat mereka lebih mandiri secara finansial dan mengurangi ketergantungan kepada orang tua serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Seperti yang disampaikan oleh Andhita Rahmatika Ichsan:

“Dari nge-live saya bisa membeli barang-barang yang saya inginkan tanpa meminta uang dari orang tua.” (Andhita Rahmatika Ichsan, hasil wawancara).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Wulan Lailatur Rohmah:

“Sejak saya bekerja, saya jarang bahkan tidak pernah meminta uang kepada orang tua untuk membeli kebutuhan sekunder saya.” (Wulan Lailatur Rohmah, hasil wawancara).

Bahkan Rizqi Salamah menyebutkan:

“Saya sudah dua tahun tidak minta saku ke orang tua saya. Malah saya bisa membantu meringankan beban orang tua saya dalam membiayai pendidikan saya.” (Rizqi Salamah, hasil wawancara).

Dengan penghasilan ini, mahasiswa merasa lebih mampu mengelola keuangan mereka sendiri, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kemandirian mereka. Selain manfaat ekonomi, pekerjaan ini juga memberikan dampak positif yang signifikan pada aspek non-ekonomi, seperti peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi. Beberapa narasumber merasakan adanya perubahan yang positif dalam kepribadian mereka. Muthia Husna Qolby, mengungkapkan:

“Saya merasa lebih percaya diri di depan khalayak umum.” (Muthia Husna Qolby, hasil wawancara).

Sementara itu, Wulan Lailatur Rohmah juga menyatakan:

“*Skill* komunikasi saya meningkat berkat *nge-live* yang secara tidak langsung berlatih terus yang bisa menjadi bekal saya kedepannya.” (Wulan Lailatur Rohmah, hasil wawancara).

Pekerjaan ini tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Manfaat lain yang dirasakan oleh mahasiswa adalah peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan. Para

narasumber mengakui bahwa dengan penghasilan dari pekerjaan ini, mereka belajar untuk lebih bijaksana dalam menggunakan uang. Seperti yang disampaikan oleh Rizqi Putri Solina:

“Dari penghasilan jadi *host live* bisa belajar mengelola uang, karena harus berjaga-jaga agar uangnya tidak cepat habis.” (Rizqi Putri Solina, hasil wawancara).

Hal ini juga ditekankan oleh Rizqi Salamah:

“... karena setiap diberi gaji harus bisa dimanfaatkan dengan sebaik mungkin sampai gaji selanjutnya.” (Rizqi Salamah, hasil wawancara).

Selain itu, Wulan Lailatur Rohmah menambahkan bahwa pekerjaan ini membuatnya lebih menghargai pengeluaran:

“Saya lebih bisa mengatur dan menghemat pengeluaran saya karena saya tahu bahwa bekerja itu sangat lelah.” (Wulan Lailatur Rohmah, hasil wawancara).

Berdasarkan hasil wawancara, pekerjaan *part-time* sebagai *host live* terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mahasiswa. Pekerjaan ini memberikan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, baik kebutuhan primer maupun sekunder, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap orang tua. Beberapa narasumber bahkan mampu membantu meringankan beban keluarga, seperti membiayai pendidikan mereka sendiri.

Selain manfaat ekonomi, pekerjaan ini juga memberikan dampak positif pada aspek non-ekonomi, termasuk peningkatan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan kemampuan pengelolaan keuangan. Mahasiswa merasa lebih percaya diri berbicara di depan umum dan mengasah keterampilan komunikasi mereka, yang dianggap bermanfaat untuk masa depan. Di sisi lain, pekerjaan ini juga mengajarkan mereka untuk lebih bijaksana dalam menggunakan penghasilan, seperti belajar mengelola uang dan menghargai hasil kerja keras.

Secara keseluruhan, pekerjaan *part-time* sebagai *host live* tidak hanya membantu mahasiswa secara finansial tetapi juga memberikan manfaat signifikan dalam pengembangan diri, menjadikannya pilihan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan pribadi mereka.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk bekerja *part-time* sebagai *host live* adalah kebutuhan ekonomi, yang sesuai dengan teori hierarki kebutuhan Maslow. Dalam teori tersebut, pemenuhan kebutuhan fisiologis dan rasa aman merupakan dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Mayoritas mahasiswa bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan, serta membantu keluarga mereka secara finansial. Pekerjaan ini memberikan mereka sumber penghasilan yang stabil, sehingga mereka dapat menciptakan kemandirian finansial yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar sebelum dapat berfokus pada kebutuhan yang lebih tinggi.

Selain kebutuhan dasar, mahasiswa juga terdorong oleh kebutuhan sosial dan aktualisasi diri yang berada pada tingkatan lebih tinggi dalam hierarki Maslow. Mereka menggunakan pekerjaan sebagai *host live* untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* dan mendapatkan pengalaman baru, yang penting dalam dunia kerja modern. Pekerjaan ini memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan audiens dalam berbagai situasi, memperkuat keterampilan komunikasi mereka, serta memperoleh pengalaman di bidang pemasaran digital

yang semakin berkembang. Hal ini menunjang kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja di masa depan.

Lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam keputusan mahasiswa untuk menjadi *host live*. Banyak mahasiswa melihat pekerjaan ini sebagai peluang untuk memperluas jaringan sosial mereka. Interaksi yang terjadi selama bekerja memungkinkan mahasiswa untuk membangun hubungan yang bermanfaat, yang mendukung kebutuhan mereka akan pengakuan dan penerimaan sosial. Pekerjaan ini, oleh karena itu, tidak hanya memberikan keuntungan finansial tetapi juga memperkaya kehidupan sosial mereka, memberikan peluang untuk bertemu orang baru, dan memperluas hubungan profesional.

Dalam hal efektivitas, penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan *part-time* sebagai *host live* memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan ekonomi mahasiswa, yang tercermin dalam peningkatan kemandirian finansial mereka. Kemampuan mahasiswa untuk mencukupi kebutuhan pribadi tanpa bergantung pada orang tua mencerminkan terpenuhinya kebutuhan rasa aman menurut teori Maslow. Selain itu, pekerjaan ini juga berkontribusi pada rasa percaya diri dan kemandirian mereka, di mana mereka tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pribadi tetapi juga membantu keluarga secara finansial, memperkuat rasa percaya diri mereka dalam hal pengelolaan keuangan.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pekerjaan ini memberikan manfaat non-ekonomi yang signifikan, seperti peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi yang penting untuk pengembangan diri mahasiswa. Pengalaman bekerja sebagai *host live* memberikan mereka kesempatan untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum, yang penting untuk kesiapan mereka di dunia kerja. Selain itu, pekerjaan ini mengajarkan mahasiswa tentang efisiensi dalam mengelola waktu dan penghasilan mereka, yang sesuai dengan teori alokasi waktu Gary Becker.

Secara keseluruhan, pekerjaan *part-time* sebagai *host live* memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa pekerjaan ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan kesejahteraan finansial tetapi juga berkontribusi pada pengembangan diri mahasiswa secara holistik. Hasil penelitian ini menjadi bukti bahwa pekerjaan *part-time* yang fleksibel seperti *host live* dapat menjadi solusi untuk mendukung kebutuhan mahasiswa di tengah tantangan ekonomi dan pendidikan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk bekerja *part-time* sebagai *host live*. Temuan menunjukkan bahwa faktor utama yang menjadi motivasi adalah kebutuhan ekonomi, di mana pekerjaan ini membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan, dan meringankan beban keluarga. Selain itu, motivasi lain meliputi keinginan untuk belajar mandiri, melatih keterampilan *public speaking*, mencari pengalaman baru, memperluas jaringan sosial, dan memanfaatkan waktu luang secara produktif. Faktor lingkungan, seperti kondisi ekonomi keluarga, juga memengaruhi keputusan mahasiswa untuk menjalani pekerjaan ini. Pekerjaan *part-time* sebagai *host live* terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mahasiswa. Penghasilan dari pekerjaan ini memberikan mahasiswa kemandirian finansial dengan mengurangi ketergantungan pada orang tua. Selain manfaat ekonomi, pekerjaan ini berdampak positif pada aspek non-ekonomi, seperti peningkatan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan kemampuan mengelola keuangan. Jaringan sosial yang terbentuk selama bekerja

juga memberikan peluang dan manfaat bagi masa depan mereka. Pekerjaan *part-time* sebagai *host live* memberikan dampak positif yang signifikan, baik secara finansial maupun dalam pengembangan diri. Penelitian ini menjadi dasar untuk memahami peran pekerjaan *part-time* dalam mendukung mahasiswa serta membuka peluang eksplorasi lebih lanjut tentang dampak jangka panjang pekerjaan *part-time* terhadap karir mahasiswa.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu memperluas cakupan dengan mengeksplorasi dampak jangka panjang pekerjaan *part-time* sebagai *host live* terhadap karier mahasiswa setelah lulus, termasuk bagaimana pengalaman ini mempengaruhi peluang kerja dan keterampilan profesional mereka. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat membandingkan efektivitas pekerjaan ini dengan jenis pekerjaan *part-time* lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mahasiswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agistiani, R., Rahmadani, A., Hutami, A. G., Kamil, M. T., Achmad, N. S., Rozak, R. W. A., & Mulyani, H. (2023). Live-Streaming TikTok: Strategi Mahasiswa Cerdas Untuk Meningkatkan Pendapatan di Era Digitalisasi. *Journal of Management and Digital Business*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v3i1.607>
- Ario, T. S. (2019). Problematika Pada Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu “Part Time.” In *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Becker, G. S. (1965). A theory of the Allocation of Time. *The Economic Journal*, 75(299), 493–517. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2228949>
- Chen, Q. (2021). *Live streaming – the New Era of Online Shopping*. *Proceedings of the 2021 3rd International Conference on Economic Management and Cultural Industry (ICEMCI 2021)*, 203, 2988–2991. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211209.486>
- Chen, Y., & Xiong, F. (2019). The Business Model of *Live streaming* Entertainment Services in China and Associated Challenges for Key Stakeholders. *IEEE Access*, 7, 116321–116327. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2935005>
- Guo, W., An, W., & Zhou, X. (2023). Exploration on Building a *Part-time* Job Platform for College Students: Taking Xi’an Medical College as An Example. *Scientific and Social Research*, 5(6), 1–8. <https://doi.org/10.26689/ssr.v5i6.5002>
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201–209. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239>
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Mubarok, M. H., Madonna, M., & Reza, F. (2024). Host Communication Styles and Language Variations in Context of TikTok Live-Streaming Commerce. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 23(1), 77–90. <https://doi.org/10.32509/wacana.v23i1.3531>
- Ningsih, R. S. M., Irwansyah, M., & Harahap, J. M. (2020). Pengaruh Kerja *Part-time* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Al-Washliyah (Univa) Labuhanbatu. *Kapital: Jurnal Ilmu Manajemen*, 02(01), 82–99.
- Özmen, K. (2023). Working Experiences of University Students: *Part-time* Work. *Üniversite Araştırmaları Dergisi*, 6(4), 394–404. <https://doi.org/10.32329/uad.1360388>
- Prasetya, M. H. A., & Siharis, A. K. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu dan Stres Kerja terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Magelang. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 1(3), 403–413. <https://doi.org/10.29244/jmo.v15i2.55638>

- Tumin, Faizuddin, A., Mansir, F., Purnomo, H., & Aisyah, N. (2020). Working Students in Higher Education: Challenges and Solutions. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 4(1), 79. <https://doi.org/10.35723/ajie.v4i1.108>
- Yahya, G. M., & Widjaja, S. U. M. (2019). Analisis Prestasi Akademik pada Mahasiswa yang Bekerja *Part-time* di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 46–52.